

Article history :

Received 25 April 2025

Revised 1 June 2025

Accepted 9 June 2025

IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI PONDOK PESANTREN ASSYAFI'YAH BUNGAH GRESIK

Nur Abdillah Muttaqin

Universitas Qomaruddin

nurabdillahmuttaqin9@gmail.com

Nely Rohmatillah

Universitas Qomaruddin

rohmatillah@uqgresik.ac.id

Nur Indah Rofiqoh

Universitas Qomaruddin

nuriendah.rofiqoh@gmail.com

Abstract

Public speaking is an essential skill for santrias, the next generation of Islamic preachers. At Pondok Pesantren Assyafi'iyah Putra Bungah Gresik, this skill is enhanced through khitobah activities. This study aims to analyze the implementation of khitobah in improving santri's speaking abilities, identify supporting and inhibiting factors, and evaluate its effectiveness in building their confidence when speaking in public. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data was collected through observations, in-depth interviews with santri, administrators, mentors, and documentation of khitobah activities. The findings indicate that regular khitobah sessions significantly contribute to enhancing santri's speaking skills. The main supporting factors for this program's success include motivation from mentors, support from pesantren administrators, rewards for the best-performing santri, and consistency in conducting khitobah activities. However, several challenges remain, such as some santri's lack of confidence in speaking publicly, limited awareness of the importance of this skill, and insufficient experience in addressing an audience. To overcome these obstacles, the pesantren can optimize technology-based training methods, strengthen mentoring systems for less confident santri, and organize speech competitions to boost their competitive spirit. With more effective strategies and continuous improvements, khitobah can become a more optimal instrument in shaping santri who are not only proficient in public speaking but also have a deep understanding of the material they deliver.

Keywords: Khitobah, Public Speaking, Santri, Education in Pesantren, Self Confidence.

Abstrak

Public speaking atau kemampuan berbicara di depan umum merupakan keterampilan penting bagi santri sebagai generasi penerus dakwah Islam. Di Pondok Pesantren

Assyafi'iyah Putra Bungah Gresik, keterampilan ini ditingkatkan melalui kegiatan khitobah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan khitobah dalam meningkatkan kemampuan berbicara santri, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam membangun kepercayaan diri santri ketika berbicara di depan umum. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang diperoleh merupakan hasil dari observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan santri, pengurus, pembimbing, serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan khitobah yang dilaksanakan secara rutin berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri. Faktor pendukung utama keberhasilan program ini meliputi motivasi dari pembimbing, dukungan dari pengurus pesantren, pemberian penghargaan bagi santri yang tampil terbaik, serta konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan khitobah. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya keberanian sebagian santri untuk berbicara di depan umum, minimnya kesadaran santri akan pentingnya keterampilan ini, serta kurangnya pengalaman berbicara di hadapan audiens. Untuk mengatasi kendala ini, pesantren dapat mengoptimalkan metode pelatihan berbasis teknologi, memperkuat sistem pendampingan bagi santri yang kurang percaya diri, serta mengadakan kompetisi pidato guna meningkatkan jiwa kompetitif mereka. Dengan strategi yang lebih efektif dan perbaikan berkelanjutan, kegiatan khitobah dapat menjadi instrumen yang lebih optimal dalam membentuk santri yang tidak hanya mahir dalam *public speaking*, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap materi yang mereka sampaikan.

Kata Kunci: Khitobah, Public Speaking, Santri, Pendidikan Pesantren, Kepercayaan Diri.

A. PENDAHULUAN

Menyediakan program pelatihan intensif bagi santri, yang mencakup aspek teori dan praktik dalam *public speaking*. Dengan adanya pelatihan yang lebih terarah, santri dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai teknik berbicara yang efektif, pengelolaan emosi saat berbicara, serta bagaimana menyusun materi yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens.

Selain itu, pendekatan berbasis teknologi juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan khitobah. Misalnya, dengan merekam setiap penampilan santri dalam sesi khitobah dan memberikan umpan balik secara visual, Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan keterampilan esensial yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan ini tidak hanya menjadi sarana komunikasi efektif, tetapi juga merupakan indikator pengembangan diri yang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, sosial, dan profesional. Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren, *public speaking* memiliki nilai yang lebih dalam karena berkaitan erat dengan dakwah serta penyebaran nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas. Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam memiliki peran utama dalam membentuk karakter dan keterampilan santri, termasuk dalam aspek komunikasi publik. Salah satu metode yang digunakan dalam pesantren untuk meningkatkan keterampilan berbicara santri adalah melalui kegiatan khitobah. Khitobah merupakan bagian dari kurikulum pendidikan pesantren yang bertujuan untuk melatih santri dalam menyampaikan gagasan dan pemikiran secara terstruktur dan persuasif. Melalui kegiatan ini, santri diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri,

keterampilan komunikasi, serta memahami pentingnya penyampaian pesan secara efektif dalam konteks dakwah Islam.¹

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan khitobah di pesantren sering menghadapi berbagai tantangan. Beberapa santri mengalami rasa takut dan malu ketika berbicara dihadapan banyak orang. Kurangnya kesadaran akan manfaat kegiatan khitobah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi santri dalam kegiatan ini. Kebiasaan berbicara di depan umum juga belum terbentuk dengan baik di kalangan santri, sehingga banyak di antara mereka yang merasa tidak percaya diri saat harus menyampaikan pidato di depan audiens yang lebih luas.²

Di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Putra Bungah Gresik, kegiatan khitobah telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan pesantren. Program ini dirancang untuk membantu santri dalam mengembangkan keterampilan berbicara serta membentuk karakter yang berani dan percaya diri. Meskipun demikian, beberapa hambatan masih ditemukan dalam implementasi kegiatan ini, seperti kurangnya keberanian santri untuk tampil berbicara, minimnya pemahaman akan manfaat khitobah, serta kurangnya kebiasaan santri berbicara didepan audiens yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini secara optimal.

Selain itu, efektivitas program khitobah sangat bergantung pada beberapa faktor pendukung, seperti dukungan dari pengurus pesantren, pembimbing, serta lingkungan yang kondusif bagi santri untuk berlatih berbicara. Motivasi dan penghargaan juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan partisipasi santri dalam kegiatan ini. Tanpa adanya dukungan yang kuat, proses pembelajaran melalui khitobah tidak akan berjalan maksimal, dan santri cenderung menghindari kesempatan untuk berbicara di depan umum. Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah disebutkan, perlu adanya strategi konkret dalam meningkatkan efektivitas kegiatan khitobah di pondok pesantren. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan sehingga mereka dapat melihat kekurangan dan kelebihan mereka sendiri. Penggunaan media digital juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas jangkauan dakwah santri, seperti melalui podcast atau video dakwah yang diunggah di media sosial.³

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan khitobah dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Putra Bungah Gresik. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya serta mengevaluasi efektivitas program ini dalam membangun kepercayaan diri santri saat berbicara di depan umum. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi yang lebih baik untuk mengoptimalkan pelaksanaan khitobah di pesantren sehingga mampu mencetak santri yang tidak hanya memiliki keterampilan *public speaking* yang baik, tetapi juga memiliki wawasan luas serta pemahaman yang mendalam terhadap materi dakwah Islam.⁴

Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan khitobah dalam meningkatkan kemampuan berbicara santri di depan umum, serta mengkaji sejauh mana kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Putra Bungah Gresik. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan kegiatan khitobah di pesantren. Dengan memahami faktor-faktor ini,

¹ Anna Gustina Zainal, *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2022.

² Farakh Dina Arifatul Mujahidah, “Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” (2023).

³ Andiwi Meifilina, *Buku Ajar Public Speaking*, Cv. Aa. Rizky, 2021.

⁴ Rina Raflina, S Sos, dan M I Kom, “Public Speaking Untuk Pemula Penerbit Cv.Eureka Media Aksara” (n.d.).

diharapkan pihak pesantren dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas program khitobah dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi santri.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan keterampilan public speaking santri di pesantren. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam mengkaji lebih lanjut metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara santri.

Sementara itu, secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pondok pesantren, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan metode pembelajaran khitobah agar lebih efektif dan menarik bagi santri. Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka memahami pentingnya public speaking serta memberikan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Selain itu, bagi pengajar dan pembimbing, penelitian ini memberikan rekomendasi dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif guna meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri santri dalam berbicara. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khitobah di pesantren.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi kegiatan khitobah dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Putra Bungah Gresik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali fenomena berdasarkan perspektif partisipan dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari santri, pembimbing khitobah, pengurus pondok, dan pemangku pesantren melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan khitobah. Sementara itu, data sekunder bersumber dari dokumentasi kegiatan, buku, jurnal akademik, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.⁵

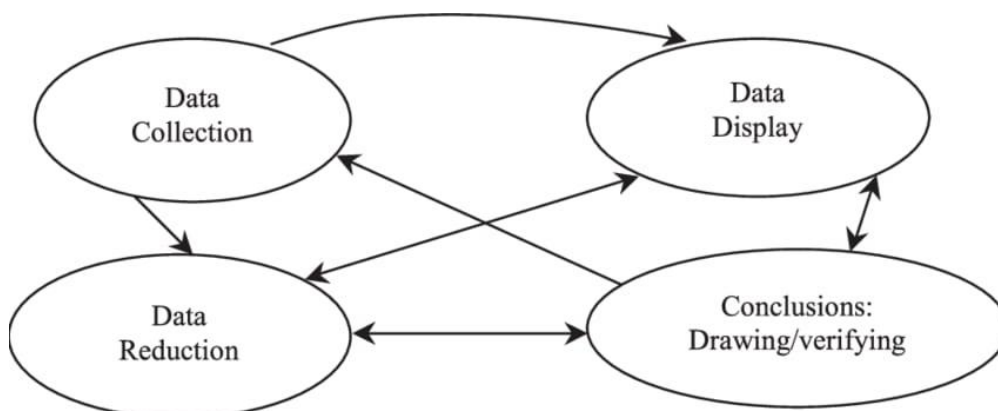
Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mencatat secara langsung interaksi santri saat berbicara di depan umum serta mengevaluasi perkembangan keterampilan public speaking mereka. Wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait digunakan untuk menggali informasi mengenai implementasi khitobah, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Sementara itu, dokumentasi berupa rekaman kegiatan, foto, daftar hadir, dan bahan ajar digunakan sebagai data pendukung guna memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel meliputi beberapa aspek utama. Khitobah didefinisikan sebagai kegiatan pelatihan berbicara di depan umum yang dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari program pendidikan santri. Public speaking merujuk pada kemampuan santri dalam berbicara secara sistematis, jelas, dan persuasif, mencakup aspek keberanian, intonasi, artikulasi, serta penguasaan materi. Faktor pendukung dan penghambat

⁵ B Rahayu, N Shidiq, dan V I A Faisal, "Implementasi Kegiatan Khitobah Untuk Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana Wonosobo Tahun 2024," ... *Journal*, no. 3 (2024), <http://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/view/1238%0Ahttps://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/download/1238/1394>.

diidentifikasi sebagai elemen-elemen yang dapat memperlancar atau menghambat keberhasilan implementasi kegiatan khitobah dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama. Tahap pertama adalah reduksi data, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif atau tabel Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan.⁶ Komponen analisis data dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Komponen Analisis Data: Model Interaktif Miles, M. B., & Huberman. A. M.

Tahap pertama, reduksi data, dilakukan dengan menyeleksi, menyaring, serta menyederhanakan data yang telah dikumpulkan agar lebih fokus dan relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini melibatkan identifikasi informasi yang paling penting dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, sehingga hanya data yang memiliki keterkaitan erat dengan implementasi kegiatan khitobah dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri yang digunakan. Data yang tidak relevan atau redundan dieliminasi agar analisis lebih efektif.

Tahap kedua adalah penyajian data, yang bertujuan untuk menyusun informasi dalam bentuk yang lebih sistematis sehingga mempermudah pemahaman serta memungkinkan adanya analisis lebih lanjut. Data dapat disajikan dalam bentuk naratif deskriptif, tabel, matriks, atau bagan untuk menggambarkan keterkaitan antar variabel dan mempermudah pengidentifikasian pola yang muncul dalam penelitian. Penyajian data yang baik membantu peneliti dalam menginterpretasikan hasil penelitian secara lebih mendalam dan menemukan hubungan signifikan antara faktor pendukung, kendala, serta efektivitas kegiatan khitobah dalam meningkatkan public speaking santri.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana data yang telah dianalisis diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola, tema, serta hubungan antar variabel penelitian. Dalam tahap ini, peneliti memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti dengan melakukan verifikasi serta triangulasi data dari berbagai sumber. Kesimpulan yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan khitobah berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara santri di depan umum. Dengan pendekatan analisis interaktif ini, hasil penelitian dapat lebih akurat, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan metode penelitian yang sistematis ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran public speaking di pesantren. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan

⁶ Johnny Saldana Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 2014.

khitobah dalam membentuk santri yang tidak hanya mampu berbicara di depan umum dengan baik, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap materi yang mereka sampaikan.⁷

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan khitobah dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Putra Bungah Gresik. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap santri, pengurus, serta pembimbing khitobah.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Assyafi'iyah dilaksanakan secara rutin sebanyak dua kali dalam satu bulan. Setiap sesi khitobah diawali dengan pembukaan, penyampaian materi oleh santri secara bergantian, evaluasi dari pembimbing, serta sesi motivasi bagi santri.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Khitobah

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Kamis (Malam Jumat)	19.30 WIB	Pembukaan & Pengarahan
2.	Kamis (Malam Jumat)	19.45 WIB	Penyampaian Materi (Khitobah)
3.	Kamis (Malam Jumat)	21.00 WIB	Evaluasi & Motivasi
4.	Kamis (Malam Jumat)	21.10 WIB	Pengumuman Pengisi Acara & Khitobah Selanjutnya

Kegiatan khitobah memberikan kesempatan bagi santri untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum secara bertahap, mulai dari membaca teks hingga mampu berbicara tanpa teks. Menurut pembimbing Pondok Pesantren Putra Assyafi'iyah Bungah Gresik, keberhasilan implementasi kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor utama. Dukungan dari pengurus pondok dan pembimbing berperan penting dalam memberikan bimbingan serta evaluasi bagi santri guna meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Selain itu, tersedianya fasilitas yang memadai, seperti mimbar, sistem suara, dan buku materi, turut menunjang efektivitas kegiatan khitobah. Motivasi dari sesama santri, terutama dorongan serta berbagi pengalaman dari santri senior kepada santri baru, juga menjadi faktor yang membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum.

Namun, dalam pelaksanaannya, santri menghadapi beberapa kendala. Menurut ketua pengurus Pondok Pesantren Putra Assyafi'iyah Bungah Gresik, salah satu kendala utama adalah kurangnya kepercayaan diri, di mana banyak santri masih merasa gugup saat berbicara di hadapan teman-temannya. Selain itu, terbatasnya pemahaman mengenai teknik *public speaking*, seperti pengaturan intonasi, artikulasi, dan ekspresi, juga menjadi hambatan. Faktor lain yang menghambat adalah keterbatasan waktu latihan akibat padatnya kegiatan akademik, sehingga santri memiliki waktu yang terbatas untuk berlatih keterampilan berbicara di depan umum.

⁷ Lasmary Rosentaully Maissalinya Girsang, “‘PUBLIC SPEAKING’ SEBAGAI BAGIAN DARI KOMUNIKASI EFEKTIF (KEGIATAN PKM di SMA KRISTOFORUS 2, JAKARTA BARAT),” *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2018): 81–85.



Gambar 1. Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan khitobah memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Putra Bungah Gresik. Kegiatan ini tidak hanya membangun kepercayaan diri santri dalam berbicara di depan umum, tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam menyusun argumen, mengatur intonasi suara, serta menyampaikan pesan dengan jelas dan persuasif. Dalam prosesnya, keterampilan ini dapat ditingkatkan melalui observasi, imitasi, dan latihan berulang, sehingga santri mampu berbicara dengan lebih terstruktur dan meyakinkan. Dalam konteks khitobah, santri mendapatkan pengalaman berbicara secara langsung di hadapan audiens, mengamati teknik berbicara teman sejawat, serta menerima umpan balik dari pembimbing dan sesama santri. Dengan demikian, keterampilan public speaking santri terus berkembang melalui praktik yang konsisten.

Lingkungan pembelajaran yang mendukung akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum.⁸ Dalam hal ini, lingkungan pesantren yang membiasakan santri berbicara di depan khalayak memberikan stimulus yang baik bagi perkembangan kemampuan komunikasi mereka. Dukungan dari pengurus pesantren, pembimbing, serta sesama santri turut berperan dalam membangun kepercayaan diri santri agar mampu menyampaikan gagasan secara jelas dan sistematis. Keberhasilan program khitobah ini didukung oleh beberapa faktor utama, di antaranya dukungan pembimbing dan pengurus pesantren, fasilitas yang memadai, lingkungan yang mendukung, serta motivasi dari sesama santri. Keterlibatan pembimbing dalam memberikan pelatihan, bimbingan, serta evaluasi secara rutin menjadi faktor utama dalam keberhasilan kegiatan khitobah. Pembimbing yang kompeten tidak hanya mengajarkan teknik berbicara, tetapi juga memberikan motivasi kepada santri untuk terus berlatih dan mengembangkan keterampilan mereka.⁹ Selain itu, pesantren telah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kelancaran kegiatan khitobah, seperti mimbar, sistem suara, serta

⁸ Ach. Zahri N.A dan Farhan Farhan, "Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Malam Selasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Santri Nurul Jadid Paiton Probolinggo," *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 (2023): 402–408.

⁹ Zainal, *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*.

ruang latihan yang memadai. Keberadaan fasilitas ini memberikan pengalaman yang lebih nyata bagi santri dalam berbicara di depan umum, sehingga mereka dapat lebih siap saat menghadapi audiens dalam situasi yang sebenarnya.

Lingkungan pesantren yang mendorong santri untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan akademik juga turut memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan public speaking mereka. Dalam banyak kesempatan, santri didorong untuk berbicara di depan kelas, dalam forum diskusi, maupun dalam berbagai kegiatan keagamaan. Selain itu, adanya dukungan dan dorongan dari teman sejawat memberikan efek positif terhadap keberanian santri dalam berbicara di depan umum. Santri yang melihat temannya berhasil berbicara dengan baik akan merasa termotivasi untuk mencoba dan meningkatkan keterampilan mereka.¹⁰

Namun, meskipun kegiatan khitobah telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Kendala utama yang dihadapi santri adalah kurangnya kepercayaan diri, terutama bagi santri pemula yang merasa gugup dan takut berbicara di hadapan audiens. Rasa cemas dan takut salah sering kali menjadi penghambat utama dalam menyampaikan gagasan dengan lancar.¹¹ Selain itu, beberapa santri masih kurang memahami teknik dasar dalam public speaking, seperti pengaturan intonasi, ekspresi wajah, kontak mata, serta penggunaan bahasa tubuh yang efektif. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan penyampaian materi kurang menarik dan sulit dipahami oleh audiens. Hambatan lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu latihan akibat jadwal kegiatan akademik dan keagamaan yang padat, sehingga beberapa santri merasa kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih secara optimal.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, beberapa strategi telah diterapkan oleh pengurus pesantren. Salah satunya adalah meningkatkan frekuensi latihan dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi santri untuk berbicara dalam berbagai forum di luar kegiatan khitobah, seperti dalam kajian kitab, diskusi kelompok, serta kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, metode bimbingan bertahap diterapkan bagi santri pemula, di mana mereka berlatih berbicara dalam kelompok kecil sebelum tampil di hadapan audiens yang lebih besar. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk menyesuaikan diri secara perlahan hingga mencapai tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Santri juga diberikan pelatihan mengenai teknik berbicara yang baik, termasuk pengaturan suara, ekspresi wajah, serta kontak mata agar penyampaian mereka lebih menarik dan persuasif. Motivasi yang berkelanjutan juga diberikan dalam berbagai bentuk, baik melalui apresiasi dari pembimbing, dukungan dari teman sebaya, maupun dengan penghargaan bagi santri yang menunjukkan kemajuan dalam berbicara.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Putra Bungah Gresik telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan public speaking santri. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, metode pelatihan yang tepat, serta lingkungan yang kondusif, santri dapat lebih percaya diri dan mampu berbicara dengan baik di depan umum. Oleh karena

¹⁰ S N Aeni, "Implementasi Kegiatan Khitabah Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Assalafiyah ..." (2023), [http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/30447%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/30447/1/Pendidikan Agama Islam_31501900126_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/30447%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/30447/1/Pendidikan%20Agama%20Islam_31501900126_fullpdf.pdf).

¹¹ Yusri Wahidah dan M. Fatikhun, "Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap," *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2022): 108–122.

itu, peningkatan kualitas program khitobah melalui inovasi metode pembelajaran serta evaluasi berkala sangat diperlukan agar efektivitasnya semakin meningkat di masa depan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi kegiatan khitobah dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Putra Bungah Gresik, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini terbukti menjadi metode pembelajaran yang efektif. Santri yang mengikuti khitobah secara rutin menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek kepercayaan diri, artikulasi, penguasaan materi, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara sistematis dan persuasif. Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor utama, seperti dukungan pengurus dan pembimbing yang aktif dalam memberikan bimbingan serta evaluasi berkala, lingkungan pesantren yang kondusif dengan fasilitas pendukung seperti mimbar, sistem suara, dan ruang latihan yang nyaman, serta motivasi internal santri yang didorong oleh kompetisi sehat di antara sesama mereka.

Namun, meskipun kegiatan ini telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Beberapa santri pemula masih mengalami rasa takut dan kurang percaya diri saat berbicara di depan umum. Selain itu, pemahaman teknis mengenai teknik public speaking, seperti pengaturan intonasi, gestur tubuh, dan penguasaan audiens, masih minim di kalangan santri. Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu latihan akibat padatnya jadwal akademik dan keagamaan di pesantren, yang menyebabkan kurangnya kesempatan bagi santri untuk berlatih secara optimal.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas kegiatan khitobah, beberapa langkah strategis dapat diterapkan. Pertama, pesantren dapat mengembangkan kurikulum pelatihan public speaking yang lebih sistematis dengan mencakup teknik vokal, ekspresi tubuh, serta pengelolaan audiens agar santri tidak hanya berani berbicara, tetapi juga mampu menyampaikan gagasan secara lebih efektif. Kedua, evaluasi terhadap performa santri dalam khitobah perlu dilakukan secara lebih mendalam, dengan memberikan umpan balik konstruktif guna membantu mereka meningkatkan kualitas berbicara secara bertahap. Ketiga, meningkatkan frekuensi latihan dalam bentuk diskusi kelompok kecil atau simulasi pidato di luar jadwal resmi kegiatan khitobah akan memberikan lebih banyak kesempatan bagi santri untuk berlatih dan mengasah keterampilan berbicara mereka.

Selain itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas kegiatan khitobah, penelitian di masa mendatang dapat menggunakan metode kuantitatif guna mengukur peningkatan keterampilan public speaking santri secara statistik. Cakupan penelitian juga dapat diperluas ke berbagai pesantren dengan sistem pembelajaran yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Dengan strategi yang lebih terarah dan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, diharapkan kegiatan khitobah dapat terus berkembang menjadi instrumen yang lebih optimal dalam membentuk santri yang tidak hanya terampil dalam berbicara di depan umum, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi yang mereka sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S N. "Implementasi Kegiatan Khitabah Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Assalafiyah ..." (2023).
http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/30447%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/30447/1/Pendidikan_Agama_Islam_31501900126_fullpdf.pdf.
 Girsang, Lasmary Rosentaully Maissalinya. "'PUBLIC SPEAKING' SEBAGAI BAGIAN DARI

- KOMUNIKASI EFEKTIF (KEGIATAN PKM di SMA KRISTOFORUS 2, JAKARTA BARAT).” *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2018): 81–85.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*, 2014.
- Meifilina, Andiwi. *Buku Ajar Public Speaking*. Cv. Aa. Rizky, 2021.
- Mujahidah, Farakh Dina Arifatul. “Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” (2023).
- Raflina, Rina, S Sos, dan M I Kom. “Public Speaking Untuk Pemula Penerbit Cv.Eureka Media Aksara” (n.d.).
- Rahayu, B, N Shidiq, dan V I A Faisal. “Implementasi Kegiatan Khitobah Untuk Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana Wonosobo Tahun 2024.” ... *Journal*, no. 3 (2024). <http://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/view/1238%0Ahttps://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/download/1238/1394>.
- Yusri Wahidah, dan M. Fatikhun. “Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap.” *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2022): 108–122.
- Zahri N.A, Ach., dan Farhan Farhan. “Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Malam Selasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Santri Nurul Jadid Paiton Probolinggo.” *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 (2023): 402–408.
- Zainal, Anna Gustina. *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2022.